

**SEKSISME DAN RELASI KUASA DALAM DAKWAH;  
KAJIAN ATAS KONTEN YOUTUBE DAN INSTAGRAM  
USTADZ DAS'AD LATIF**



Oleh:

**Mahram Mubarak M, S. Ag.  
NIM: 19200010041**

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A.)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Islam dan Kajian Gender

**YOGYAKARTA  
2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-778/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : SEKSISME DAN RELASI KUASA DALAM DAKWAH; KAJIAN ATAS KONTEN YOUTUBE DAN INSTAGRAM USTADZ DASAD LATIF

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAHRAM MUBARAK M, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010041  
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Desember 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I  
Dr. Subi Nur Isnaini  
SIGNED

Valid ID: 61c416f439b38



Pengaji II  
Dr. Moh. Mufid  
SIGNED

Valid ID: 61c45de75ce97



Pengaji III  
Dr. Witriani, S.S. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 61c40ba24e02f



Yogyakarta, 16 Desember 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana  
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 61c5140aac299

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mahram Mubarak M, S.Ag**  
NIM : 19200010041  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Islam dan Kajian Gender

Menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



**Mahram Mubarak M, S.Ag**  
NIM: 19200010041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mahram Mubarak M, S.Ag**  
NIM : 19200010041  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Islam dan Kajian Gender

Menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.  
Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai  
ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



**Mahram Mubarak M, S.Ag**  
NIM: 19200010041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth,

Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **SEKSISME DAN RELASI KUASA DALAM DAKWAH: KAJIAN ATAS KONTEN YOUTUBE DAN INSTAGRAM USTADZ DAS'AD LATIF**

Yang ditulis oleh :

Nama	: <b>Mahram Mubarak M, S.Ag</b>
NIM	: 19200010041
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Islam dan Kajian Gender

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.).

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 13 Desember 2021

Pembimbing,

**Dr. Moh. Mufid, Lc. M.H.I**

## ABSTRAK

Nama : Mahram Mubarak M  
Jurusan/Konsentrasi : Interdisciplinary Islamic Studies/Islam dan Kajian Gender  
Judul : Seksisme dan Relasi Kuasa dalam Dakwah: Kajian atas Konten *Youtube* dan *Instagram* Ustadz Das'ad Latif

Tesis ini mengidentifikasi dan menganalisis unsur seksisme dalam narasi dakwah di era media baru. Adapun studi kasus dilakukan pada Ustadz Das'ad Latif. Pertanyaan utama dari penelitian ini adalah bagaimana unsur seksisme itu muncul dalam konten dakwah Ustadz Das'ad Latif dan mengapa itu terjadi? Untuk menjawab pertanyaan tersebut penelitian ini menggunakan data netnografi. Selanjutnya, temuan dari penelitian ini akan dipertajam dengan menggunakan analisis seksisme dari Sara Mills dan kuasa-pengetahuan dari Michel Foucault.

Adapun pengolahan data netnografi diperoleh dengan cara menelusuri akun *Instagram* dan kanal *Youtube* resmi milik Ustadz Das'ad Latif. Analisis seksisme kemudian digunakan sebagai bentuk sensitivitas gender terhadap narasi yang bias gender. Kemudian kuasa-pengetahuan dimasukkan untuk mengamati apa yang menopang sehingga narasi seksis itu muncul dalam dakwah Ustadz Das'ad Latif.

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat unsur seksisme dan bias gender yang cukup kental dalam narasi dakwah Ustadz Das'ad Latif. Beberapa unsur seksis yang dimaksud secara tematis dapat dirangkum seperti, 1) Mengobjektifikasi tubuh perempuan, 2) Mendomestifikasi peran perempuan, 3) Melanggengkan ide patriarkisme, dan 4) Meromantisir superioritas laki-laki terhadap perempuan. Unsur-unsur seksisme tersebut kemudian diproduksi dan direproduksi dalam bentuk humor, *storytelling* ataupun ekspresi tertentu. Selain itu, melalui otoritas dan popularitas Ustadz Das'ad Latif narasi seksis itu menjadi diperkuat dan terus menerus menjadi wacana yang diterima begitu saja oleh masyarakat. Olehnya itu, melalui analisis Foucauldian terjadi pendisiplinan terhadap tubuh perempuan dengan menjadikan agama sebagai kuasa-pengetahuan untuk mengatur dan mendistribusikan ketidakadilan berbasis gender ke dalam konten dakwah di era media baru.

**Kata Kunci:** *Ustadz Das'ad Latif, Seksisme, Kuasa-Pengetahuan dan Media Baru*

## KATA PENGANTAR

Penulisan tesis ini tidak akan selesai seperti sekarang ini tanpa melibatkan berbagai pihak. Pertama saya ingin mengucapkan terima kasih atas bimbingan lahir dan batin oleh dosen pembimbing tesis Dr. Moh. Mufid, Lc, M.H.I. Beliau telah memberikan arahan dan motivasi agar tesis ini bisa jadi lebih baik. Beliau juga sekaligus menjadi teman diskusi yang kritis terhadap isu yang diangkat dalam tesis ini dan mendorong agar tesis ini bisa dipublikasikan menjadi buku. Saya juga ingin berterima kasih kepada pembimbing akademik Dr. Sunarwoto, M.A, atas kuliah metodologi dan sistematika bahasan sewaktu tesis ini masih berupa artikel sederhana. Dari kedua pembimbing saya banyak belajar cara menulis artikel ilmiah yang baik.

Rasa terima kasih juga saya sampaikan kepada Direktur Pascasarjana Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A (periode 2016-2020) dan Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag (periode 2020-sekarang) atas motivasi dan orasi ilmiah yang selalu disampaikan setiap kali bertemu dalam seminar. Berkat orasi ilmiah dan daya kritis yang selalu disampaikan secara tidak langsung menjadi semangat bagi mahasiswa Sekolah Pascasarjana untuk terus menulis sebaik dan sebanyak mungkin artikel ilmiah. Saya juga menyampaikan terima kasih kepada Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Dr. Nina Mariani Noor, M.A, atas dorongan dan semangat untuk bisa selesai tepat waktu. Begitu juga dengan Mbak Nisa dan staf administrasi Sekolah Pascasarjana, terima kasih atas pelayanan terbaik yang diberikan baik *online* maupun *offline*.

Saya juga harus menyampaikan terima kasih kepada dosen-dosen di konsentrasi kajian gender, terutama Dr. Inayah Rohmaniyah, M. Hum, M.A dan Dr. Phil. Dewi Candraningrum, M.A atas kuliah gender dan feminism yang sangat kaya dan analisis yang sangat berbeda dengan kajian sosial lainnya, demikian juga dosen-dosen lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Secara khusus saya ingin menyampaikan terima kasih yang sangat mendalam kepada kedua orang tua dan saudara-saudara saya, Mukarram M., Saderianti M., dan Murnawiah M., yang telah mendukung secara finansial selama studi di Yogyakarta. Dengan haru saya ucapan maaf dan terima kasih kepada Almarhum ayah saya, Murgang, S. Sos dan Almarhumah ibu saya, Wardiah Sjamsu, SE, maaf karena tidak sempat menyaksikan saya menyelesaikan studi Magister dan terima kasih telah mendukung saya untuk terus melanjutkan studi meskipun kemarin kuliah harus saya kerjakan bersama ibu di rumah sakit, keduanya saya kirimkan *Al Fatihah*.

Terima kasih juga kepada teman-teman di kelas kajian gender Sekolah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Riska, Huda, Mbak Rina, Defri, dan Sulis, begitu juga dengan teman-teman UGM dan luar kampus lainnya yang selalu mengikuti perkuliahan gender di kelas, Mbak Awanis, Mas Ammar, Mas Edo, Mbak Kanis, dan lainnya yang tidak bisa saya sebut satu per satu, terima kasih atas masukan dan diskusinya yang menambah pengalaman dan pengetahuan saya seputar gender.

Tidak lupa, kepada teman-teman saya di Yogyakarta, anak Asrama Merapi Sulawesi Selatan, Kak Imran, Kak Asri, Kak Udin, Kak Nain, Kak Akmal, Iqbal, Syarif, Dandi, dan yang lain yang tidak bisa saya sebut satu per satu, terima kasih atas arahan, diskusi, dan candaannya selama saya tinggal di Asrama. Terima kasih juga, *the one and only*, Umar Dahalu, M.A, teman sekamar yang selalu bersedia direpotkan dan menemani selama hidup di Yogyakarta. Terakhir saya ucapan terima kasih kepada teman-teman di Maros, Risno, Awil, Ardi, Ose, dan Khaerul, terima kasih selalu jadi teman rehat ketika sedang suntuk mengerjakan tesis dan terima kasih juga untuk jaringan internetnya selama ujian yang saya ikuti, tanpa mereka tesis ini tidak akan pernah sebaik sekarang.

Yogyakarta, 11 Desember 2021

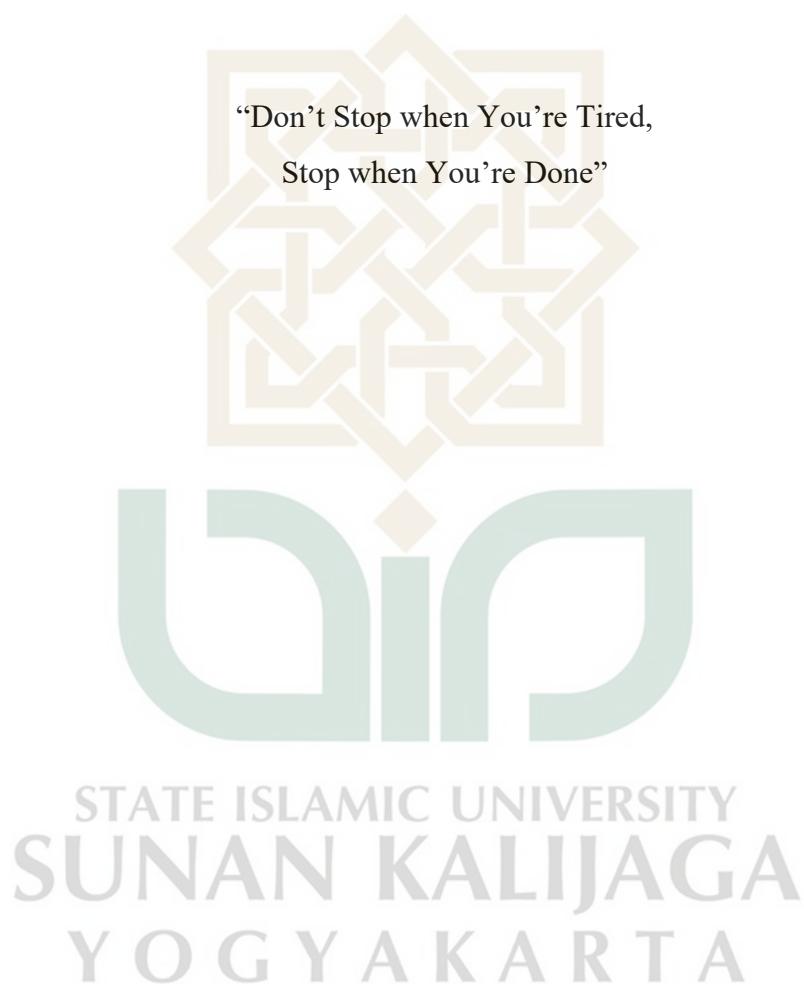
**Mahram Mubarak M, S. Ag**  
NIM: 19200010041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## MOTTO

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar,  
Kamu harus siap menanggung pahitnya kebodohan”

*Pythagoras— 570-495 SM*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teoretis .....	14
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II POST-DAKWAH DAN MEDIA BARU.....</b>	<b>21</b>
A. Potret Televangelisme Islam di Indonesia.....	23
1. K.H Zainuddin MZ (w. 2011)	24
2. Abdullah Gymnastiar	27
3. Ustadz Arifin Ilham (w. 2019)	28
4. Ustadz Jeffry Al Bukhori (w. 2013)	30
5. Ustadz Yusuf Mansur	32
6. Dede Rosidah (Mamah Dede)	34
7. Ustadz Nur Maulana	36
B. Dakwah Era Media Baru di Indonesia.....	37
1. Ustadz Abdul Somad (UAS)	39
2. Ustadz Khalid Basalamah	41

3. Ustadz Hanan Attaki	43
4. Ustadz Adi Hidayat	45
C. Islam Populer dan Spiritualitas Masyarakat Urban Indonesia .	47
<b>BAB III GELIAT USTADZ DAS'AD LATIF DI MEDIA SOSIAL .....</b>	<b>53</b>
A. Ustadz Das'ad Latief: Kiprah Seorang Dai Kondang .....	53
B. Seksisme dalam Dakwah Ustadz Das'ad Latif di Media Sosial.	55
C. Pengakuan sebagai Duta Moderasi Beragama dan Tokoh Inspiratif Versi Republika 2021 .....	58
D. Ustadz Das'ad Latif: Kritik dan Kontroversi .....	60
1. Kontroversi dengan Nikita Mirzani dan Tuduhan Ustadz Plat Merah	60
2. Kritik terhadap Muhammad Kece dan Bisnis Covid-19	63
<b>BAB IV SEKSISME DAN KUASA-PENGETAHUAN DALAM DAKWAH USTADZ DAS'AD LATIF .....</b>	<b>65</b>
A. Seksisme dan Media Baru .....	65
1. Seksisme dalam Pemberitaan Online	65
2. Seksisme dalam Iklan dan Poster	67
3. Seksisme dalam Dakwah	70
B. Retorika sebagai Seni dalam Berdakwah .....	71
1. <i>Sense of Humor</i>	71
2. Gaya Berpakaian	75
C. Kuasa-Pengetahuan dalam Ungkapan Seksis Ustadz Das'ad Latif .....	78
1. Ungkapan Seputar Fitrah Seorang Perempuan dalam Islam	79
2. Isu Seputar Ketaatan Istri pada Suami	80
3. Isu tentang Pakaian Muslim bagi Laki-Laki	82
4. Ungkapan tentang Sedekah Istri pada Suami	83
5. Anjuran untuk Sedekah Emas bagi Istri	85
6. Perintah bahwa Istri Keluar Rumah Harus dengan Izin Suami	86
7. Tips Menghadapi Istri yang Suka Ngomel	88
8. Syarat Berpakaian dan Akhlak Seorang Perempuan	89

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>96</b>
<b>PROFIL PENULIS .....</b>	<b>106</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Figur seorang pendakwah bukanlah satu-satunya otoritas yang bisa dijadikan rujukan pemahaman keagamaan. Hal ini diperkuat dengan banyaknya konten dakwah yang bertendensi terhadap konstruksi gender tertentu. Tendensi tersebut dapat dibuktikan dengan statemen-statemen pendakwah yang seksis. Beberapa konten dakwah yang seksis seperti yang diucapkan oleh Ustadz Das'ad Latif yang diupload dalam akun instagramnya, “Kami laki-laki jaga mata, tolong anda cewek jaga akhlak. Karena biar kami setengah mati kami jaga mata kalau kalian keluar gentayangan, habis amal kami. Dilihat dosa, ndak dilihat barang bagus”

Kutipan dakwah Ustadz Das'ad Latif di atas ingin menegaskan bagaimana seharusnya perempuan muslim berperilaku, yaitu dengan menjaga akhlak dan berpakaian “sopan”. Ia juga mengutarakan bahwa laki-laki yang baik adalah laki-laki yang selalu menjaga mata dengan cara tidak selalu memandang keelokan tubuh perempuan. Wacana seksis kemudian muncul dengan menyatakan bahwa amal laki-laki akan habis disebabkan karena perilaku perempuan yang sering keluar rumah dengan gaya yang menurut pemahaman keagamaan tertentu tidak mencerminkan wanita muslimah.

Selain contoh di atas konstruksi gender juga dapat ditemukan dalam sebuah acara program televisi *Hati ke Hati Bersama Mamah Dede*. Program ini membangun stereotipe bahwa pendakwah tidak selalu adalah laki-laki dan Mamah Dede merepresentasikan hal tersebut. Disamping itu, konten dakwah di televisi

yang ditayangkan setiap pagi ini memanfaatkan humor sebagai strategi untuk mempermudah penyampaian pesan-pesan islami. Selain itu juga, kehadiran Abdel sebagai *host* yang memoderasi acara bertindak sebagai yang memunculkan humoritas. Program dakwah ini telah mengubah pengertian tradisional tentang dakwah. Dakwah telah berubah menjadi *dakwahtainment* yang menyajikan 70% tuntunan dan 30% tontonan.<sup>1</sup>

Dakwah pada dasarnya merupakan tindakan mengajak masyarakat muslim untuk selalu memegang prinsip dan berperilaku sesuai koridor Islam. Dakwah juga mempunyai pengaruh besar terhadap pengetahuan, pola pikir, dan perilaku masyarakat. Sekarang ini, untuk bisa mengakses dakwah, masyarakat tidak harus datang langsung ke masjid atau kegiatan tertentu. Masyarakat bisa dengan mudah mengakses konten dakwah melalui media online, seperti Instagram dan Youtube.

Pada awal tahun 2019, cuponation.co.id merilis data pengguna Instagram di Indonesia meningkat 20%. Indonesia menempati posisi keempat dengan pengguna aktif Instagram sebanyak 56 juta akun aktif.<sup>2</sup> Di samping itu, menurut laporan berita *Kompas.com* dengan mengutip data yang dipaparkan Susan Wojcicki, CEO Youtube, bahwa ada sekitar 2 miliar penonton bulanan terdaftar youtube di dunia, meningkat 5% dari tahun sebelumnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Dicky Sofjan, “Gender Construction in Dakwahtainment: A Case Study of Hati ke Hati Bersama Mamah Dede” *Al Jami’ah*, Vol. 50, No. 1 (2012), 57-74.

<sup>2</sup><https://www.cuponation.co.id/magazin/indonesia-berada-pada-peringkat-ke-empat-pengguna-facebook-dan-instagram-terbanyak>. Diakses pada 18 November 2019.

<sup>3</sup><https://tekno.kompas.com/read/2019/05/09/16120017/penonton-bulanan-youtube-tembus-angka-2-miliar>. Diakses pada 18 November 2019.

Hanya saja kemudahan untuk menyampaikan seluas-luasnya pesan-pesan agama melalui media online ini tidak dibarengi dengan penyampaian substansi dari agama itu sendiri, yaitu tercapainya keadilan bagi seluruh umat manusia.

Selain memanfaatkan media online, para pendakwah juga menggunakan humor sebagai strategi komunikasi untuk mempermudah memahami pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Masyarakat Indonesia yang didominasi oleh masyarakat yang kurang literatif tentu lebih memilih konten dakwah yang banyak menyajikan humor. Hanya saja, terkadang ditemukan humor-humor dalam narasi dakwah yang mengandung unsur seksisme.

Dakwah yang humoris dan seksis tentu mengacu pada pemahaman normatif teologis tertentu, dan seolah-olah pemahaman agama tersebut adalah yang paling benar. Ada semacam kekeliruan kategoris disini antara normativitas dan historisitas agama.<sup>4</sup> Padahal pemahaman keagamaan hanyalah salah satu interpretasi terhadap teks yang dipengaruhi oleh kondisi kebudayaan tertentu sehingga interpretasi itu mengakibatkan bias gender.<sup>5</sup> Jadi, pemahaman keagamaan merupakan salah satu penafsiran yang sangat dinamis dan sangat bergantung pada semangat zaman tertentu dan kapasitas masing-masing penafsir.

Humor memang menjadi salah satu alat untuk membentuk diskursus dan juga sebagai strategi dalam interaksi sosial. Lebih jauh, humor digunakan untuk

---

<sup>4</sup>M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996). 16-17.

<sup>5</sup>Muhaemin Latif, “Islam and Feminism Theology,” *Journal of Islamic Civilization in Southeast Asia* Vol. 7, No. 2 (2018), 288-313.

mengkonstruksikan gender tertentu.<sup>6</sup> Dengan kata lain, humor berpotensi untuk membentuk diskursus yang diskriminatif terhadap perempuan.

Selain itu, Indonesia telah meratifikasi konvensi CEDAW (*Convention on Elimination of all forms of Discrimination Against Women*). Hal ini tertuang dalam UU No. 7 tahun 1984 tentang pengesahan konvensi mengenai penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan.<sup>7</sup> Konvensi CEDAW ini mengandung nilai-nilai kesetaraan substantif terhadap perempuan, seperti dalam pasal 7 tentang kesetaraan dalam kehidupan publik dan politik, pasal 10 tentang pendidikan, pasal 13 tentang kehidupan ekonomi dan sosial, serta pasal 16 tentang persamaan dalam perkawinan dan keluarga.<sup>8</sup>

Jadi, Indonesia sudah memberikan komitmen tentang penghapusan diskriminasi apapun terhadap perempuan baik di ruang publik maupun di ruang privat. Konsekuensi dari diratifikasinya CEDAW ini yaitu apabila terdapat aktivitas atau kegiatan tertentu, termasuk dakwah, yang bertentangan dengan spirit konvensi tersebut, yaitu menghapus stereotipe dan diskriminasi pada perempuan, maka hal tersebut telah mereduksi komitmen Indonesia untuk menghapus segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan dalam bentuk apapun, baik itu yang berdampak secara fisiologis, psikis, maupun mental.

---

<sup>6</sup>Mary Crawford, “Gender and Humor in Social Context,” *Journal of Pragmatic* 35 (2003), 1413-1430.

<sup>7</sup>Undang-Undang RI No. 7 tahun 1984 tentang Pengesahan Konyensi mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Wanita (Convention on The Elimination of All Forms of Discrimination Against Women).

<sup>8</sup>Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan Kementerian Hukum dan HAM, “Parameter Kesetaraan Gender dalam Pembentukan Peraturan Perundang-undangan,” 2011, h. 25. <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/>. Diakses pada 3 Desember 2019.

Hal yang menarik adalah konten dakwah dari Ustadz Das'ad Latif seringkali berfokus pada persoalan perempuan, baik itu perempuan sebagai istri maupun seorang ibu terhadap anaknya. Apakah hal ini disebabkan karena momen tertentu sehingga konten ceramah harus sesuai dengan konteks sosial tertentu bukan menjadi fokus utama, melainkan pada substansi narasi dakwah yang dikonstruksikan kepada masyarakat yang kerap kali bersifat seksis dan bias gender.

Menariknya, selain berhadapan langsung dengan masyarakat, Ustadz Das'ad Latif juga memperluas dakwahnya dengan membuat akun Instagram @dasadlatif1212 yang diikuti oleh 1,2 juta *followers*. Tidak hanya itu, Ustadz Das'ad Latif juga membuat channel Youtube Das'ad Latif yang diikuti sebanyak 2,9 juta *subscribers* dan video yang diunggah ke dalam channel ini rata-rata ditonton oleh 2 sampai 10 juta *viewer*. Ceramah-ceramah yang disampaikan tentu akan mempengaruhi pemahaman agama masyarakat dan sekaligus masyarakat akan mereproduksikannya ke dalam lingkungan sosial disekitarnya, seperti tetangga, teman dan terutama keluarga.

Sebagai contoh, seorang ibu rumah tangga, karena tidak bisa keluar rumah dan harus mengurus rumah atau jarak yang jauh untuk bisa mengakses langsung dakwah atau kegiatan keagamaan, maka ia bisa dengan mudah mengakses dakwah yang tersedia pada *smartphonennya*, salah satunya channel youtube atau akun Instagram Ustadz Das'ad Latif. Kemudian doktrin dan nasihat yang telah didengar melalui *smartphone* tersebut tentu akan direproduksi dalam lingkungan keluarga, terutama kepada anaknya. Proses reproduksi wacana inilah yang terus bermain dan menguasai pemahaman keagamaan sampai ke ruang yang sangat privat. Tentu saja

semua wacana keagamaan akan diterima dengan begitu saja (*taken for granted*) tanpa adanya seleksi logis-akademis terhadap konten ceramah yang didengar, termasuk wacana patriarkis.

Adapun pemahaman agama yang patriarkis seringkali dilontarkan oleh Ustadz Das'ad Latif, termasuk ketika ia memposisikan perempuan sebagai sebab dosa bagi laki-laki. Tentu saja dakwah semacam ini sangat bias gender karena memposisikan perempuan sebagai sebab kejahatan di masyarakat. Bila kita memakai logika yang dikonstruksikan oleh Ustadz Das'ad Latif untuk membaca tragedi pemerkosaan misalnya, maka yang akan disalahkan adalah perempuan. Karena perempuan telah memperlihatkan lekuk dan bagian tertentu tubuhnya sehingga memancing birahi seksual laki-laki. Kalau kita lanjutkan logika ini, maka isi ceramah Ustadz Das'ad Latif akan berdampak pada argumen hukum bahwa perempuan bersalah karena telah memperlihatkan lekuk tubuhnya sehingga terjadi pemerkosaan. Pandangan semacam ini masih banyak digunakan oleh masyarakat, salah satunya berita *detik.com* pada 27 November 2019 tentang pengobatan Ningsih Tinampi ketika melayani pasiennya mengatakan bahwa korban perkosaan tidak boleh menyalahkan yang memerkosa, perkosaan terjadi karena perempuan yang memakai baju minim-minim dan genit-genit. Hal ini langsung direspon oleh Komnas Perempuan dengan menyatakan bahwa ini adalah suatu kemunduran.<sup>9</sup>

Lalu apabila perempuan tersebut adalah seorang *single parent* yang memiliki anak dibawah umur misalnya, maka akan berlanjut pada nasib pengasuhan

---

<sup>9</sup>Detik.com, “Viral Ningsih Tinampi Salahkan Korban Perkosaan, Komnas Perempuan: Kemunduran,” <https://news.detik.com/berita/d-4800143/viral-ningsih-tinampi-salahkan-korban-perkosaan-komnas-perempuan-kemunduran>, Diakses pada Selasa, Desember 2019.

pada anak. Jadi, konten dakwah Ustadz Das'ad Latif akan berdampak panjang pada kesenjangan sosial atas dasar pemahaman agama yang bersifat patriarkis. Jadi, seorang tokoh agama yang diharapkan memberi pemahaman keagamaan yang adil untuk semua manusia justru melanggengkan budaya patriarki yang mensubordinasikan perempuan.

Tulisan ini akan mengelaborasi konten dakwah yang seksis dan bagaimana pemahaman teologi-normatif mempengaruhi dakwah yang seksis. Saya akan mengangkat dan menyoroti seorang pendakwah yang banyak dijadikan rujukan pemahaman keagamaan terutama di media sosial, yaitu Ustadz Das'ad Latif.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, saya merumuskan permasalahan yang akan dianalisis sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur seksisme ditampilkan dalam narasi dakwah Ustadz Das'ad Latif?
2. Mengapa seksisme seringkali muncul dalam narasi dakwah Ustadz Das'ad Latif?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi unsur seksisme yang terdapat dalam narasi dakwah Ustadz Das'ad Latif
2. Untuk menganalisis apa yang menyebabkan seksisme seringkali muncul dalam narasi dakwah Ustadz Das'ad Latif

#### D. Tinjauan Pustaka

Hari-hari ini dakwah yang disampaikan melalui televisi ataupun media online semakin mendominasi ruang publik. Hal ini bisa jadi adalah dampak dari populisme Islam yang secara politis terjadi di beberapa negara dalam tiga dekade terakhir, seperti Mesir, Turki, dan Indonesia. Populisme Islam Mesir dicirikan dengan keberhasilan populisme Islam di ranah publik tetapi gagal di ranah elit. Turki memperlihatkan hal yang sebaliknya, yaitu populisme Islam berhasil di ranah elit dengan terpilihnya Erdogan tetapi populisme Islam tidak berhasil di ranah publik. Sementara di Indonesia, populisme Islam tidak berhasil baik di ranah publik maupun elit.<sup>10</sup>

Hal ini diduga menjadi penyebab mengapa Islamisme mengambil posisi radikal di ranah elit dan publik di Indonesia. Kecenderungan terhadap nasionalisme dan menguatnya Islam tradisionalis dinilai sebagai Islam populis masih belum kuat di Indonesia. Lebih jauh, dengan hadirnya media baru membuat mereka beralih dari gerakan politik konvensional (*offline*) ke media online untuk menyuarakan paham keagamaan tertentu. Olehnya itu, relasi antara dakwah Islam dan media baru kemudian menjadi banyak diteliti.

Eva F. Nisa misalnya meneliti gerakan muslim kontemporer, *one day one juz* (ODOJ) sebagai gerakan sosio-religius baru untuk melawan maraknya *cyber-porn* dan propaganda teroris, termasuk juga propaganda kebencian terhadap Islam (*islamophobia*). Gerakan muslim kelas menengah ini berupaya untuk mengajak kaum muslim, terutama kaum muslim muda, untuk melakukan gerakan membaca

---

<sup>10</sup>Vedi R. Hadiz, *Islamic Populism in Indonesia and The Middle East* (London: Cambridge University Press, 2016), 3-6.

satu juz al-Qur'an setiap hari melalui media sosial *WhatsApp*, sehingga dalam sebulan mereka bisa menamatkan 30 juz al-Qur'an. Anggota dari gerakan online ini sudah mencapai 490.000 pengikut dan tidak hanya dilakukan oleh kaum muslim Indonesia tetapi juga di luar Indonesia. Gerakan ini juga disebut gerakan virtual al-Qur'an yang telah berhasil melakukan mobilisasi bukan dengan sebab keterikatan emosional dalam soal kemiskinan, ketidakadilan, atau kepentingan politik, tetapi pada relasi keimanan dengan al-Qur'an dan krisis moralitas.<sup>11</sup>

Studi yang menganalisis bagaimana otoritas keagamaan tampil dalam dakwah di media baru seperti studi yang dilakukan Hew Wai Weng.<sup>12</sup> Weng mengkaji bagaimana tampilan seorang Felix Siauw dalam berdakwah mempengaruhi anak muda. Weng mengacu pada cara penyampaian dakwah melalui gambar, visualisasi, gestur dan gaya bahasa kekinian digunakan untuk mencocokkan wacana keagamaan tertentu yang ingin disampaikan dengan konteks kekinian. Cara itu digunakan Felix untuk menyuarakan aspirasi dan dukungannya terhadap gerakan Hizb Tahrir Indonesia (HTI). Adapula studi yang dilakukan oleh Sunarwoto mengenai bagaimana media saluran radio juga bisa dijadikan media dakwah oleh Ahmad Sukino untuk menjelaskan hukum memakan daging anjing pada saluran radio Majelis Tafsir Al Qur'an.<sup>13</sup> Selain itu, studi yang dilakukan oleh

---

<sup>11</sup>Eva F. Nisa, "Social Media and The Birth of An Islamic Social Movement: ODOJ (One Day One Juz) in Contemporary Indonesia," *Indonesia and Malay World* 46, No. 134. (2018), 24-43.

<sup>12</sup>Hew Wai Weng, "The Art of Dakwah: Social Media, Visual Persuasion, and the Islamist Propagation of Felix Siauw", *Indonesia and The Malay World*, Vol. 46, No. 134 (2018), 61-79.

<sup>13</sup>Sunarwoto, "Radio Fatwa: Islamic Tanya-Jawab Programmes on Radio Dakwah", *Al Jamiah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 50, No. 2 (2012), 239-278.

Dony Arung Triantoro dan Siti Mariatul Kiptiyah<sup>14</sup> mengenai otoritas kharismatik Ustadz Abdul Somad dan Anwar Zahid sebagai figur Islam tradisionalis bisa tampil dalam media baru dan mempengaruhi kalangan tua dan anak muda.<sup>15</sup>

Adapun penelitian seputar gender dalam media baru itu sendiri misalnya yang dilakukan oleh Winda Junita Ilyas.<sup>16</sup> Junita mengkritisi pemberitaan online di *Kompas.com*, *Tribunnews.com*, dan *Detik.com* dalam memberitakan kasus korupsi. Berita korupsi antara Malinda Dee, Ratu Atut Chosiyah, Ahmad Fathanah, dan Tubagus Chairi Wardana ditampilkan sangat seksis dan bias gender. Dua perempuan ditampilkan sangat sensasional dengan mengeksplorasi tubuh perempuan, sedangkan dua laki-laki koruptor lainnya diberitakan dengan menampilkan perempuan di sekitar pelaku yang mendapat stigma sosial negatif. Selain itu, ada juga studi oleh Irzum Farihah yang mengulas bagaimana perempuan tampil di media bagai buah simalakama. Di satu sisi media merupakan tempat aktualisasi diri tetapi disisi lain perempuan hanya dipandang sebagai objek visual laki-laki. Farihah menilai adanya faktor kesengajaan antara industri media dan masyarakat patriarkis.<sup>17</sup> Dan penelitian oleh Laraswati mengenai *brand* iklan yang

---

<sup>14</sup>Siti Mariatul Kiptiyah, “Kyai Selebriti dan Media Baru” *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 19, No. 3 (2017), 339-352.

<sup>15</sup>Dony Arung Triantoro, “Ustadz Abdul Somad, Otoritas Kharismatik, dan Media Baru” *Tesis* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019).

<sup>16</sup>Winda Junita Ilyas, “Perempuan dan Korupsi: Seksisme dalam Pemberitaan Media Online” *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 17, No. 3 (2015), 271-283.

<sup>17</sup>Irzum Farihah, “Seksisme Perempuan dalam Budaya Popo Media Indonesia” *Jurnal Palastren*, Vol. 6, No. 1 (2013), 223-244.

secara semiotik memang bermaksud menjadikan seksisme sebagai strategi periklanan untuk tujuan kapitalisme.<sup>18</sup>

Penelitian-penelitian seperti ini mencoba menghadirkan bentuk ketimpangan yang diterima publik secara tidak langsung melalui media. Bagaimana misalnya berita tentang kemolekan tubuh perempuan lebih ditonjolkan daripada berita tentang kasus korupsinya. dan strategi marketing sebuah perusahaan memanfaatkan visualisasi perempuan terhadap produk yang ditawarkannya dan pilihan kata yang sangat seksis.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Sumadi mengenai humor yang seksis oleh kalangan Kiai di lingkungan pesantren.<sup>19</sup> Penelitian ini mencoba mempermasalahkan status sosial Kiai pesantren sebagai tokoh kharismatik yang mereproduksi patriarkisme melalui pengajian-pengajian rutin dan praktik poligami. Disamping itu, adapula penelitian yang dilakukan oleh Anifatul Jannah mengenai aktivasi suara Kiai perempuan NU pada media. Penelitian ini membahas dua hal, yaitu ketokohan perempuan dalam ormas NU dan perannya dalam menyuarakan kesetaraan gender di era media baru.<sup>20</sup>

Sementara itu, penelitian mengenai seksisme dan gender dalam kaitannya dengan dakwah di media baru belum banyak dikaji. Tetapi terdapat penelitian yang menyentuh topik tersebut seperti yang dilakukan oleh Dicky Sofjan yang mengulas

---

<sup>18</sup>Mugi Nindya Laraswati, “Seksisme dalam Poster Iklan Jam Tangan IWC.” *Makalah* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2016), 4-24.

<sup>19</sup>Sumadi, “Islam dan Seksualitas: Bias Gender dalam Humor Pesantren,” *el-Harakah* 19, No. 1 (2017), 21-40.

<sup>20</sup>Anifatul Jannah, “Ulama Perempuan Nahdhatul Ulama, Otoritas Gender, dan Media Baru”. *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga, 2019).

bagaimana strategi dakwah yang berisi 70% tuntunan dan 30% tontonan di layar televisi.<sup>21</sup> Penelitian ini bermaksud menganalisis konteks bagaimana sebuah media membentuk genderisasi dengan menampilkan Mamah Dede sebagai tokoh perempuan. Meskipun bahasan seputar perempuan banyak dibahas dalam acara Mamah Dedeh dan menggiring *audience* perempuan untuk menonton, bagi Sofjan tim media melakukan konstruksi relasi gender yang rancu. Keterwakilan perempuan di ruang publik bukan berarti keterwakilan konsep-konsep kesetaraan dalam diskursus keagamaan. Justru yang terjadi adalah sebaliknya, perempuan mereproduksi dan melanggengkan kembali status subordinat perempuan di ruang publik melalui narasi-narasi keagamaan.

Adapun penelitian yang mengulas secara khusus dakwah Ustadz Das'ad Latif dapat ditemukan pada penelitian Subianto Basri mengenai gaya bahasa Ustadz Das'ad Latif dan Ustadz Abdul Somad dalam ceramahnya di youtube.<sup>22</sup> Penelitian ini mencoba mengidentifikasi gaya bahasa yang seringkali digunakan oleh kedua pendakwah tersebut, yaitu gaya bahasa percakapan dan kiasan. Relevansi penelitian tersebut adalah pada data yang dianalisis yaitu konten dakwah. Sedangkan penelitian saya lebih fokus pada bahasa seksis yang disampaikan melalui dakwah. Jadi, penelitian saya lebih mendalam lagi, yaitu bagaimana konstruksi gender tertentu melalui bahasa dan humor yang mengandung unsur seksis digunakan untuk menambah daya tarik dakwah yang diperkuat dengan dalil-dalil agama.

---

<sup>21</sup>Sofjan, “Gender Construction in Dakwahainment.”, 57-74.

<sup>22</sup>Subianto Basri. “Gaya Bahasa Ustadz Das'ad Latif dan Ustadz Abdul Somad pada Video Ceramah di Youtube”. *Tesis* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

Berkaitan dengan tema otoritas keagamaan, posisi penelitian berada diantara temuan yang didapatkan oleh Kiptiyah dan Dony. Kiptiyah menemukan bahwa otoritas keagamaan tradisional diperkuat dengan adanya media baru. Demikian halnya dengan Dony, pada tokoh UAS ia menemukan otoritas keagamaan yang lebih kuat dan semakin diperkuat oleh media baru dan penerimaan kalangan tua dan muda. Penelitian saya lebih menekankan lemahnya otoritas keagamaan tradisional Ustadz Das'ad Latif tetapi justru diperkuat oleh adanya media baru dan dakwahnya bisa diterima oleh kalangan tua dan muda.

Sementara dalam kaitannya dengan tema kajian gender dan media baru, penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan penelitian sebelumnya. Penelitian ini mencoba memperluas cakupan bahasan seksisme di dalam media baru yang tidak hanya muncul dalam berita-berita *online* maupun iklan, melainkan juga muncul dalam dakwah keagamaan secara *online*, terutama pada Ustadz Das'ad Latif.

Lebih spesifik, kebaruan dari penelitian ini yaitu melanjutkan studi yang dilakukan oleh Dicky Sofjan mengenai konstruksi gender dalam dakwah di televisi (*dakwahtainment*) dan studi yang dilakukan oleh Subianto Basri mengenai gaya bahasa yang dipakai oleh Ustadz Das'ad Latif. Sofjan yang lebih fokus mengkaji konstruksi gender yang dibangun oleh media,<sup>23</sup> sedangkan penelitian yang saya lakukan fokus pada bagaimana konstruksi gender itu dibangun oleh figur pendakwah di dalam media baru. Dan Basri yang fokus pada gaya bahasa dakwah

---

<sup>23</sup> Sofjan, "Gender Construction in Dakwahtainment". 57-74.

dari Ustadz Das'ad Latif,<sup>24</sup> sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih memperdalamnya, yaitu menganalisis gaya bahasa yang seksis.

## E. Kerangka Teoretis

### 1. Wacana dan Kekuasaan-Pengetahuan

Analisis wacana yang digunakan sebagai sudut pandang dalam penelitian ini dipinjam dari Michel Foucault yang disebut kekuasaan-pengetahuan. Foucault tidak memeriksa wacana melalui orang yang mengucapkannya ataupun struktur formal wacana itu dibentuk, melainkan kaidah-kaidah dari wacana sehingga wacana itu dipakai. Persisnya Foucault berfokus pada mengapa di dalam sejarah terdapat wacana tertentu yang dipakai terus-menerus.

Sebagian besar penelitian Foucault memang berfokus pada sejarah. Salah satu penelitiannya yang terkenal yaitu mengenai sejarah seksualitas. Foucault tidak sedang membaca dan menyajikan sejarah ke dalam sebuah rangkaian kronologis. Foucault lebih menekankan pada keterlibatan relasi kekuasaan-pengetahuan dengan wacana dalam setiap peristiwa sejarah. Sejarah seksualitas misalnya, Foucault tidak melihatnya sebagai sebuah sejarah representasi melainkan bagaimana seksualitas itu dikonstruksi dan diatur sedemikian rupa sehingga tunduk pada konstruksi wacana tertentu.<sup>25</sup>

Gagasan Foucault bukan untuk menjelaskan sebuah persoalan secara deskriptif. Foucault bermaksud untuk mengajak setiap manusia untuk memeriksa genealogi dari pengetahuan kita. Lebih tepat gagasan Foucault lebih sebagai

---

<sup>24</sup>Basri, "Gaya Bahasa Ustadz Das'ad Latif".

<sup>25</sup>Michel Foucault, *The History of Sexuality: An Introduction*. Vol. I, (New York: Vintage, 1978), 11.

pemikiran sejarah kritis (*critical history of thought*) yang berupaya menggali akar persoalan disparitas subjek-objek dengan memeriksa kembali pengetahuan kita (*epistemology*).<sup>26</sup>

Disiplin dan norma merupakan konsep inti dari pemikiran Foucault mengenai kekuasaan. Kekuasaan selalu menginginkan tubuh yang patuh, disiplin dan sistematis. Sistematisasi tersebut dijelaskan Foucault melalui potret penjara panoptikon. Mekanisme penjara panoptik ini berbentuk lingkaran dengan adanya pengawasan ditengah-tengah penjara. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan rasa patuh dan pengawasan terus-menerus dalam diri subjek. Akibatnya, rasa senantiasa diawasi oleh subjek terbentuk bukan saja melalui pengawas dalam penjara, melainkan juga oleh sistem norma dalam masyarakat.

Agama merupakan salah satu bentuk lembaga pengawasan yang memproduksi kekuasaan-pengetahuan. Agama mengawasi dan mengatur pemeluknya melalui penyeragaman cara berpikir, pola perilaku, bahasa, ritus dan pakaian. Melalui sistematisasi itu akan dihasilkan sebuah identitas yang memudahkan kepentingan pemeluknya maupun ketakutan bagi yang diluar dari sistemnya.

Wacana merupakan perbincangan yang beredar terus-menerus dalam suatu kelompok masyarakat tertentu yang dianggap benar. Wacana mengenai apa yang baik dan buruk seringkali dianggap benar dalam komunitas tertentu dan tidak dengan komunitas lainnya. Misalnya praktik Thalaikoothal di Euthanasia yang

---

<sup>26</sup>Maurice Florence, "Foucault", dalam Paul Rabinow (ed), *Essential Works of Michel Foucault, 1954-1984..* Vol. II (New York: The New Press, 1998), 459.

menganggap baik membunuh orang tua daripada membuat ia hidup lebih menderita. Bagi orang Asia, seperti Indonesia praktik semacam itu dianggap amat buruk.

Dibalik praktik tersebut ada sistem norma yang hendak dibangun. Foucault memberi istilah moralitas. Moralitas adalah seperangkat nilai dan aturan yang dilakukan oleh setiap individu melalui berbagai agen-agen preskriptif seperti keluarga, sistem pendidikan, agama dan sebagainya.<sup>27</sup> Dengan kata lain, agama sebagai sistem moral mengatur pola interaksi sosial masyarakat melalui agensi sosial, dalam kaitan dengan penelitian ini adalah pendakwah.

Pola interaksi sosial dikontrol dan diatur di dalam institusi-institusi agama. Termasuk pola interaksi patriarkis dan seksis. Menurut Foucault, terciptanya masyarakat yang lebih egaliter dan non-patriarkal bisa dicapai dengan melakukan transformasi (*transformation*) terhadap model pengetahuan yang sudah melampaui batas (*limit*). Hal ini dimungkinkan karena terjadi retakan (*rupture*) maka diperlukan jenis pengetahuan lain yang lebih baik.<sup>28</sup>

## 2. Seksisme

Seksisme adalah salah satu model dalam linguistik yang mengendap di dalam suatu sistem kebudayaan tertentu. Seksisme pada dasarnya merupakan bahasa yang diafirmasi melalui tulisan, pemikiran, dan percakapan setiap orang dimana presuposisinya mengandung bias gender.<sup>29</sup> Oleh kalangan teoritis feminis,

---

<sup>27</sup>Michel Foucault, *The Use of Pleasure*, vol. II *The History of Sexuality* (New York: Vintage, 1990), 25.

<sup>28</sup>Michel Foucault, *The Archaeology of Knowledge* (London: Routledge, 2002), 23-24.

<sup>29</sup>Sara Mills, *Language and Sexism* (UK: Cambridge University Press, 2008), 9.

seksisme tidak hanya dilihat relevansinya pada persoalan gender, melainkan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap ucapan yang seksis, seperti pemahaman agama atau sistem kebudayaan tertentu<sup>30</sup> yang sejak lama telah didominasi oleh maskulinitas.

Seksisme juga merupakan pernyataan atau kepercayaan tertentu dengan membuat pembedaan tidak penting berdasarkan pembagian gender yang diskriminatif.<sup>31</sup> Sara Mills menegaskan bahwa asumsi dibalik seksisme tentu mendasarkan diri pada ideologi atau diskursus tertentu yang secara khusus bersifat tidak adil pada perempuan sehingga menimbulkan stereotipe negatif tentang seksualitas.<sup>32</sup> Seksisme bisa hadir dalam diskursus tertentu, diskursus sains, politik, budaya dan agama.

Masyarakat menganggap ucapan, iklan, ataupun pemberitaan yang seksis merupakan sesuatu yang normal dan menginternalisasi bahwa apa yang disebut sebagai seksis adalah sesuatu yang biasa. Seksisme selalu memposisikan derajat dan martabat perempuan di bawah laki-laki. Misalnya ungkapan *women make terrible drivers* atau *women belong in the kitchen* merupakan ungkapan yang secara tidak langsung membentuk wacana bahwa setiap perempuan pasti berperilaku demikian dan perempuan memang kodratnya di dapur bukan di sekolah atau di parlemen. Ungkapan-ungkapan seksis semacam itu tidak lagi berpandangan

---

<sup>30</sup>Ibid, 2.

<sup>31</sup>Laraswati, “Seksisme dalam Poster Iklan Jam Tangan IWC,”. 4-24.

<sup>32</sup>Sara Mills, *Discourse: The New Critical Idioms* (London: Routledge, 1997), 43.

objektif terhadap suatu peristiwa, melainkan langsung menilai bahwa hal itu terjadi karena ia perempuan.<sup>33</sup>

Dale Spender berpandangan bahwa seksisme merupakan perpanjangan dari indikasi ideologi patriarki. Patriarki sendiri merupakan konstruksi wacana tertentu yang didasarkan pada cara pandang, perilaku, dan pengalaman laki-laki. Akibatnya, perempuan harus tampil dengan rambut yang panjang, berperilaku feminin, bekerja di wilayah domestik, dlsb. Hal tersebut terjadi karena imajinasi laki-laki menginginkan perempuan demikian.<sup>34</sup> Disini terlihat perempuan adalah korban dari konstruksi patriarki. Perempuan dibuat homogen dan subordinat, akibatnya perempuan dibuat tidak bisa melawan dan akan terus langgeng dalam kondisi tersebut.

#### F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan (September-November 2021). Dalam kurun waktu tersebut dilakukan riset netnografi (*netnography*). Riset netnografi dilakukan untuk memperoleh data dengan cara menelusuri jejak digital dakwah Ustadz Das'ad Latif baik pada akun Instagram resminya @dasadlatif1212 maupun pada kanal Youtube Das'ad Latif.<sup>35</sup> Selain data primer yang diperoleh dari akun resmi Instagram dan Youtube Ustadz Das'ad Latif, saya juga memperoleh data sekunder dari berita online dan akun-akun anonim yang secara sekedarnya mem-*posting* dakwah-dakwah Ustadz Das'ad Latif.

---

<sup>33</sup>Ibid, 43.

<sup>34</sup>Ibid, 44.

<sup>35</sup>Robert V. Kozinet, *Netnography: Doing Ethnographic Research Online* (Singapore: Sage Publications, 2010), 94-116.

Setelah saya memperoleh data di atas, terlebih dahulu saya akan menganalisis sekaligus mengidentifikasi konten mana saja yang akan masuk sebagai data penelitian. Selanjutnya, saya akan melakukan tinjauan pustaka untuk menemukan perbandingan dan pisau analisis yang sesuai dengan topik penelitian. Dan terakhir, kandungan makna yang dikonstruksikan oleh Ustadz Das'ad Latif melalui Instagram dan Youtube tersebut akan dianalisis dan didialogkan dengan teori seksisme Sara Mills dan kekuasaan-pengetahuan Foucauldian.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan, saya membagi sistematika pembahasan dalam beberapa bagian.

Bab I merupakan bagian pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, dan metodologi penelitian.

Bab II membahas tentang post-dakwah dan media baru. Bab ini akan mengulas bagaimana potret televangelisme Islam di Indonesia dan bagaimana potret dakwah di era media baru serta perbandingannya dengan dakwah populer Ustadz Das'ad Latif. Bab ini juga akan mengulas seperti apa kondisi masyarakat urban Indonesia dan kaitannya dengan dakwah populer di sosial media

Bab III membahas bagaimana geliat Ustadz Das'ad Latif di Media Sosial. Sebelumnya akan diulas secara ringkas riwayat dan kiprah Ustadz Das'ad Latif. Lalu bagaimana kemunculannya di media sosial. Bab ini juga akan mengulas pengakuan negara sebagai Duta Moderasi Beragama dan tokoh inspiratif versi

*Republika.co.id.*mempengaruhi popularitas Ustadz Das'ad Latif. Selain itu juga akan diulas bagaimana kritik dan kontroversi Ustadz Das'ad Latif di media sosial.

Bab IV akan mengidentifikasi, menganalisis sekaligus merespon temuan unsur seksisme dalam dakwah Ustadz Das'ad Latif. Sebelumnya akan diulas terlebih dahulu bagaimana tampilan seksisme di era media baru dalam bentuk berita dan iklan. Kemudian akan diuraikan retorika dakwah Ustadz Das'ad Latif. Terakhir, akan dijabarkan bagaimana seksisme ditampilkan dalam humor dakwah dan kaitannya dengan legitimasi agama sebagai kuasa-pengetahuan Ustadz Das'ad Latif.

Bab V merupakan bab penutup. Bab ini akan menyimpulkan keseluruhan bab dan menjawab pertanyaan utama penelitian ini perihal temuan unsur seksisme dan bagaimana dalil agama dan popularitas berfungsi sebagai relasi kuasa untuk melanggengkan patriarkisme dan melegitimasi seksisme.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dibalik otoritas dan popularitas seorang pendakwah terdapat konten-konten yang mengandung unsur seksisme dan bias gender. Berdasarkan sensitivitas gender yang digunakan maka dapat diidentifikasi bahwa konten dakwah *Youtube* dan *Instagram* Ustadz Das'ad Latif mengandung unsur seksisme dan bias gender. Adapun temuan yang dimaksudkan antara lain, mengobjektifikasi tubuh perempuan, bahwa amal laki-laki bisa habis dikarenakan vulgaritas tubuh perempuan; mendomestifikasi peran perempuan dengan menceritakan peran dan kepatuhan perempuan terhadap suami adalah kenikmatan dunia; melanggengkan ide patriarkisme bahwa tanggung jawab finansial adalah beban suami dan istri harus menghormati posisi itu; dan meromantisir superioritas laki-laki terhadap perempuan dengan menegaskan harga diri laki-laki tidak boleh diinjak-injak istri.

Berdasarkan analisis seksisme dan kuasa-pengetahuan terhadap unsur-unsur seksisme dalam konten dakwah Ustadz Das'ad Latif ditemukan bahwa bentuk seksisme dimediasi dalam bentuk humor dan *storytelling*. Bentuk-bentuk seksisme yang ditampilkan juga mendapat dukungan dan penguatan melalui otoritas seorang pendakwah dan dalil agama yang digunakan. Otoritas formal dan model penafsiran yang patriarkal atas teks agama dipakai untuk melanggengkan dan mereproduksi seksisme. Bentuk pelecehan dan perundungan terhadap perempuan biasanya didahului dengan adanya ungkapan seksis ataupun *catcalling*. Tentu kita tidak serta merta mengatakan bahwa dakwah Ustadz Das'ad Latif mengakibatkan pelecehan dan pemerkosaan, tetapi wacana yang tidak setara antara

laki-laki dan perempuan justru dilanggengkan, diproduksi, dan direproduksi bahkan oleh seorang figur populer seorang pemuka agama.

Penelitian ini memperlihatkan kemunculan media baru ternyata berdampak negatif bagi relasi sosial. Media baru yang dinilai bisa menjadi ruang ekspresi dan aktualisasi terhadap perempuan justru mendapat perundungan, ungkapan seksis, dan pelecehan. Bentuk seksisme di media baru dapat ditemukan misalnya dalam konten berita, iklan bahkan dalam konten dakwah. Bila dalam kajian gender, penelitian sebelumnya lebih cenderung menganalisis bagaimana konstruksi gender itu dikaitkan dengan industri media. Demikian juga penelitian tentang tokoh Ustadz Das'ad Latif hanya mengelaborasi secara sepintas gaya bahasa dakwahnya. Penelitian ini justru mengembangkan bahwa konstruksi gender justru dibuat oleh seorang figur pendakwah dan dengan menggunakan gaya bahasa serta humor yang khas ia memproduksi dan melegitimasi wacana seksisme dan ketidakadilan gender.

## B. Saran

Berdasarkan elaborasi panjang terkait isu seksisme dan kuasa pengetahuan dalam dakwah populer Ustadz Das'ad Latif, saya akan memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Pertama, pada Bab kedua penelitian ini sedikit mengulas bagaimana kerajaan bisnis diantara pendakwah televangelis dan pendakwah populer era media baru. Olehnya itu, disarankan agar peneliti selanjutnya mengelaborasi dan mengumpulkan data yang lebih dalam terkait dakwah dan hubungannya dengan penguatan ekonomi politik, terutama pendapatan dari *Youtube*. Kedua, data penelitian ini lebih banyak diambil dari data *online* yang mengangkat tokoh populer Ustadz Das'ad Latif yang masih kurang dijadikan objek penelitian. Olehnya itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji lebih dalam baik secara *online* maupun *offline* bagaimana otoritas Ustadz Das'ad Latif mempengaruhi wacana Islam populer di Indonesia. Ketiga, penelitian seputar seksisme dan

dakwah di media sosial masih belum banyak dikaji. Olehnya itu, para peneliti selanjutnya disarankan untuk mengambil konteks dan tokoh yang berbeda untuk mengembangkan sekaligus mengaktivasi isu-isu kesetaraan dan keadilan gender.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Abeba, Rizki Adis. “Aa Gym, Membuat Acara Siraman Rohani di Televisi Menjadi Tidak Kaku” dalam <https://www.tabloidbintang.com/berita/sosok/read/34741/aa-gym-membuat-acara-siraman-rohani-di-television-menjadi-tidak-kaku>. Diakses pada 29 November 2021.
- Aji, M. Rosseno. “GP Ansor Tegur Pengurus Tegal yang Keberatan Ceramah Hanan Attaki” dalam <https://nasional.tempo.co/read/1222315/gp-ansor-tegur-pengurus-tegal-yang-keberatan-ceramah-hanan-attaki/full&view=ok>. Diakses pada 1 Desember 2021.
- Alfiansyah. “Komnas HAM: Kata Kasar, Seksual, Serangan Fisik, dianggap Canda di KPI” dalam <https://www.gatra.com/detail/news/529763/hukum/komnas-ham-kata-kasar-seksual-serangan-fisik-dianggap-canda-di-kpi>. Diakses pada 3 Desember 2021.
- Andalas, Eggy Fajar dan Arti Prihatini. “Representasi Perempuan dalam Tulisan dan Gambar Bak Belakang Truk: Analisis Wacana Kritis Multimodal terhadap Bahasa Seksual” *SATWIKA: Jurnal Kajian Budaya dan Perubahan Sosial*, Vol. 2, No. 1, 2018, 1-19.
- Ariefana, Pebriansyah. “MUI Kasih Catatan Buruk Program Mamah Dede sampai AKSI Indosiar” dalam <https://www.suara.com/news/2019/05/29/160745/mui-kasih-catatan-buruk-program-mamah-dede-sampai-aksi-indosiar?page=all>. Diakses pada 30 November 2021.
- Bahagia, Iwan. “Polisi Tangkap Pemilik Pesantren di Aceh karena Diduga Perkosa Santri di Bawah Umur” dalam <https://regional.kompas.com/read/2019/02/27/12411271/polisi-tangkap-pemilik-pesantren-di-aceh-karena-diduga-perkosa-santri-di?page=all>. Diakses pada 2 Desember 2021.
- Barlas, Asma. *Believing Women in Islam: Unreading Patriarchal Interpretations of the Quran*, Austin: University of Texas Press, 2004.
- Basri, Subianto. “Gaya Bahasa Ustadz Das’ad Latif dan Ustadz Abdul Somad pada Video Ceramah di Youtube”. *Tesis*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Candraningrum, Dewi. “SRHR Hak dan Kesehatan Reproduksi dan Seksual) dan Perubahan Iklim” *Jurnal Perempuan*, Vol. 20, No. 3, 2015, iii.
- Candraningrum, Dewi. *Negotiating Women's Veiling: Politic and Sexuality in Contemporary Indonesia*, Bangkok: IRASEC, 2013.
- Cariustadz.id. “Profil Dr. H. Das’ad Latif, S.Sos, S.Ag, M.Si, Ph.D”, dalam <https://cariustadz.id/ustadz/detail/Dr.-H.-Das%E2%80%99ad-Latif>. Diakses pada 1 November 2021.

- Chodorow, Nancy. *The Reproduction of Mothering: Psychoanalysis and the Sociology of Gender*, Berkeley: University of California Press, 1978.
- CNNIndonesia.com. “Gurita Bisnis Yusuf Mansur, Penyetor Pajak Rp 200 juta Sehari” dalam <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210609193917-92-652390/gurita-bisnis-yusuf-mansur-penyetor-pajak-rp200-juta-sehari>. Diakses pada 29 November 2021.
- Crawford, Mary. “Gender and Humor in Social Context,” *Journal of Pragmatic* 35, 2003.
- Dailysia.com. “Biodata, Profil, dan Fakta Mamah Dede” dalam <https://www.dailysia.com/biodata-profil-dan-fakta-mamah-dede/>. Diakses pada 30 November 2021.
- Damayanti, Imas. “Kemenag Cetak Duta Moderasi Beragama” dalam <https://www.republika.co.id/berita/r0n8p7335/kemenag-cetak-duta-moderasi-beragama>. Diakses pada 1 Desember 2021.
- Detik.com. “Klarifikasi Lengkap Khalid Basalamah Soal Viral Larang Nyanyi Indonesia Raya” dalam <https://news.detik.com/berita/d-5586391/clarifikasi-lengkap-khalid-basalamah-soal-viral-larang-nyanyi-indonesia-raja>. Diakses pada 30 Desember 2021.
- DetikNews. “Aa Gym: Cerai, Poligami dan Rujuk” dalam <https://news.detik.com/berita/d-1865790/aa-gym-poligami-cerai-dan-rujuk->. Diakses pada 29 November 2021.
- Diananto, Wayan. “Nikita Mirzani akan Laporkan Das’ad Latif ke Polisi, Tantang Sang Ustadz Tes Kejiwaan Berdua” dalam <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4692726/nikita-mirzani-akan-laporkan-dasad-latif-kepolisi-tantang-sang-ustaz-tes-kejiwaan-berdua>. Diakses pada 2 Desember 2021.
- Dimyati, Selvi. “Surat Terbuka untuk Ustadz Gaul Pujaan Ukhti dan Akhi” dalam <https://magdalene.co/story/surat-terbuka-untuk-ustaz-gaul-pujaan-ukhti-dan-akhi>. Diakses pada 1 Desember 2021.
- Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan Kementerian Hukum dan HAM, “Parameter Kesetaraan Gender dalam Pembentukan Peraturan Perundang-undangan,” 2011. <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/>. Diakses pada 3 Desember 2019.
- Draket, Jessica, dkk. “Old Jokes, New Media—Online Sexism and Constructions of Gender in Internet Memes” *Feminism and Psychology*, Vol. 28, No. 1, 2018, 109-127.
- Edy S. “Ust. Dr. H. Das’ad Lelang 2 Baju Kesayangannya 125 juta untuk Mesjid Besar Raudhatul Jannah Kec. Satui”, dalam <https://deteksinews.co.id/?p=8193>. Diakses pada 2 Desember 2021.

- Eramuslim.com. "Biografi Ustadz Jeffry: Hidayah Antarkan Mantan Narkoba Menjadi Ustadz", dalam <https://www.eramuslim.com/profil/biografi-ustadz-jeffry-hidayah-antarkan-mantan-narkoba-menjadi-ustadz.htm#YaT6gWBBzIU>. Diakses pada 29 November 2021.
- Fariyah, Irzum. "Seksisme Perempuan dalam Budaya Popo Media Indonesia" *Jurnal Palastren*, Vol. 6, No. 1, 2013, 223-244.
- Fealy, Greg. "Consuming Islam: Commodified Religion and Aspirational Pietism in Contemporary Indonesia" dalam Greg Fealy dan Sally White (eds.), *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*, Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008.
- Florence, Maurice. *Foucault*, dalam Paul Rabinow (ed), *Essential Works of Michel Foucault, 1954-1984..* Vol. II, New York: The New Press, 1998.
- Foucault, Michel. *The Archaeology of Knowledge*, London: Routledge, 2002.
- Foucault, Michel. *The History of Sexuality: An Introduction*. Vol. I, New York: Vintage, 1978.
- Foucault, Michel. *The Use of Pleasure*, Vol. II The History of Sexuality, New York: Vintage, 1990.
- Garjito, Dany. "Profil Abdul Somad, dari Pendidikan hingga Karir yang Moncer" dalam <https://www.suara.com/news/2020/08/11/191358/profil-ustaz-abdul-somad-lengkap-dari-pendidikan-hingga-karir-yang-moncer?page=all>. Diakses pada 30 November 2021.
- Habib, Zamris dan Hardjito. "Analisis Isi Program Islam Itu Indah di Stasiun TransTV" *Misykat Al Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 28, No. 1, 2017.
- Hadiz, Vedi R. *Islamic Populism in Indonesia and The Middle East* (London: Cambridge University Press, 2016).
- Hakim, Rakhmat Nur. "Ustadz Abdul Somad Isyaratkan Tolak Jadi Cawapres" dalam <https://nasional.kompas.com/read/2018/07/31/08330931/ustaz-abdul-somad-isyaratkan-tolak-jadi-cawapres-dukung-prabowo-salim-segaf>. Diakses pada 30 November 2021.
- Han, Muhammad Ibtisam. "Anak Muda, Dakwah Jalanan, dan Fragmentasi Otoritas Keagamaan: Studi atas Gerakan Dakwah Pemuda Hijrah dan Pemuda Hidayah" *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Hasan, Noorhaidi. "The Making of Public Islam: Piety, Agency, and Commodification on The Landscape of The Indonesian Public Sphere" *Contemporary Islam*, Vol. 3, No. 3, 2009, 229-250.
- Hasyim, Syafiq. *Bebas dari Patriarkisme dan Islam*, Depok: Kata Kita, 2010.  
<https://tekno.kompas.com/read/2019/05/09/16120017/penonton-bulanan-youtube-tembus-angka-2-miliar>. Diakses pada 18 November 2019.

- <https://www.cuponation.co.id/magazin/indonesia-berada-pada-peringkat-keempat-pengguna-facebook-dan-instagram-terbanyak>. Diakses pada 18 November 2019.
- Ilyas, Winda Junita. “Perempuan dan Korupsi: Seksisme dalam Pemberitaan Media Online” *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 17, No. 3, 2015, 271-283.
- Jannah, Anifatul. “Ulama Perempuan Nahdhatul Ulama, Otoritas Gender, dan Media Baru”. *Tesis UIN Sunan Kalijaga*, 2019.
- Jati, Wasisto Raharjo. “Islam Populer sebagai Pencarian Identitas Muslim Kelas Menengah di Indonesia” *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 5, No. 1, 2015, 139-163.
- Kelana, Irwan. “Dakwah Ustadz Arifin Ilham Tembus 512 Kabupaten/Kota” dalam <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/02/25/p4p5wh374-dakwah-ustaz-arifin-ilham-tembus-512-kabupatenkota>. Diakses [ada 29 November 2021].
- Kemenag.go.id. “Menag Nobatkan Ustadz Latif sebagai Duta Moderasi Beragama” dalam <https://kemenag.go.id/read/menag-nobatkan-ustadz-dasad-latif-sebagai-duta-moderasi-beragama-kvmyz>. Diakses pada 1 Desember 2021.
- Kiptiyah, Siti Mariatul. “Kyai Selebriti dan Media Baru” *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 19, No. 3, 2017, 339-352.
- Komnas Perempuan. “Terkurung dalam Pandemi: Kekerasan dan Beban Ganda terhadap Perempuan” *Salinan Infografis* (Jakarta: Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan).
- Kozinet, Robert V. *Netnography: Doing Ethnographic Research Online*, Singapore: Sage Publications, 2010.
- Kuliahwisatahati.com. dalam <https://kuliahwisatahati.com/info-modul-kuliah>. Diakses pada 30 November 2021.
- Kusumaningrum, Febrianti Diah. “Profil Ustadz Arifin Ilham” dalam <https://m.merdeka.com/arifin-ilham/profil/>. Diakses pada 29 November 2021.
- Laraswati, Mugi Nindya. “Seksisme dalam Poster Iklan Jam Tangan IWC.” *Makalah*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2016.
- Latif, Das’ad. “Ustad Das’ad Latif Super Lucu Ibu-Ibu di Smash Bapak-Bapak kena juga” dalam <https://www.youtube.com/watch?v=d3aA22l1Zf0&t=925s>. Diakses pada 2 Desember 2021.
- Latif, Das’ad. “Ustadz Das’ad Latif – Pertanyaan Dongok (Beleng-Beleng)” dalam [https://www.youtube.com/watch?v=FCyWLr0\\_iUE](https://www.youtube.com/watch?v=FCyWLr0_iUE). Diakses pada 2 Desember 2021.

- Latif, Das'ad. "Ustadz Das'ad Latif – Resep Menghadapi Istri Baper" dalam <https://www.youtube.com/watch?v=qJOILLcpPG0>. Diakses pada 2 Desember 2021.
- Latif, Muhaemin. "Islam and Feminism Theology," *Journal of Islamic Civilization in Southeast Asia* Vol. 7, No. 2, 2018.
- Latif, Ustadz Das'ad. "Alasan Seorang Istri Tidak Boleh Keluar tanpa Izin Suami", <https://www.instagram.com/p/COBZ9Kxp8Yu/>. Diakses tanggal 1 November 2021.
- Latif, Ustadz Das'ad. "Istri Tidak Taat? Hati-Hati dengan Laknat Allah", <https://www.instagram.com/p/CQGPpe5nfbK/>. Diakses tanggal 1 November 2021.
- Latif, Ustadz Das'ad. "Kami Jaga Mata, Kalian Jaga Akhlak". [https://www.youtube.com/watch?v=FTKajvnMF9E&list=PL65nErPBPaslSpR\\_FlV2jnXJZpprU\\_4x&index=13](https://www.youtube.com/watch?v=FTKajvnMF9E&list=PL65nErPBPaslSpR_FlV2jnXJZpprU_4x&index=13). Diakses pada 1 November 2021.
- Latif, Ustadz Das'ad. "Kita yang Cicil, Dia yang Ambil", <https://www.instagram.com/p/COM9hjXJRgA/>. Diakses pada 1 November 2021.
- Latif, Ustadz Das'ad. "Mau Suami Terhindar dari Tempat Maksiat?" <https://www.instagram.com/p/CPxX4n8njWZ/>. Diakses tanggal 1 November 2021.
- Latif, Ustadz Das'ad. "Mau Suami Terhindar dari Tempat Maksiat?" <https://www.instagram.com/p/CPxX4n8njWZ/>. Diakses tanggal 1 November 2021.
- Latif, Ustadz Das'ad. "Sabar Teman Terbaik Buat Bapak-Bapak". <https://www.instagram.com/p/CQ3WMVWJflt/>. Diakses tanggal 1 November 2021.
- Latif, Ustadz Das'ad. "Sedekah Termudah untuk Pria", <https://www.instagram.com/p/COpJjH-pnZu/>. Diakses tanggal 1 November 2021.
- Latif, Ustadz Das'ad. "Tips Hadapi Omelan Istri", <https://www.instagram.com/p/CMHWrpYnNmJ/>. Diakses pada 1 November 2021.
- Latif, Ustadz Das'ad. [https://www.instagram.com/p/CKqqT4Hpyo\\_/](https://www.instagram.com/p/CKqqT4Hpyo_/). Diakses pada 1 November 2021.
- Laveda, Meiliza. "Cerita Ustadz Das'ad Dituduh dapat Uang dari Pemerintah" dalam <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/r0m0wf320/cerita-ustadz-dasad-dituduh-dapat-uang-dari-pemerintah>. Diakses pada 2 Desember 2021.
- LHH Video Studio. "Ustad Das'ad Latif – TAU DONGOK??? (wkwkwkw Samarinda)" dalam <https://www.youtube.com/watch?v=kOj8q8DcEAc&t=372s>. Diakses pada 2 Desember 2021.

- Liputan6.com. “Uje Mengubah Tren Dakwah Menjadi Lebih Gaul” dalam <https://www.liputan6.com/showbiz/read/572258/video-uje-mengubah-tren-dakwah-menjadi-lebih-gaul>. Diakses pada 29 November 2021.
- Lolita Valda Claudia. “Profil Ustadz Das’ad Latif”, dalam <https://www.suara.com/news/2020/11/18/224220/profil-ustaz-dasad-latif-yang-viral-bubarkan-kerumunan-jamaah?page=all>. Diakses pada 1 November 2021.
- Lubis, Feri. “Seksisme dan Misoginis dalam Perspektif HAM” dalam <https://www.komnasham.go.id/index.php/news/2021/10/28/1963/seksisme-dan-misogini-dalam-perspektif-ham.html>. Diakses pada 2 Desember 2021.
- Mardiyah, Fatimah. “Pengguna Media Sosial di Indonesia Tahun 2018” dalam <https://blog.tempointstitute.com/berita/persentase-pengguna-media-sosial/>. Diakses pada 30 November 2021.
- Mills, Sara. *Discourse: The New Critical Idioms*, London: Routledge, 1997.
- Mills, Sara. *Language and Sexism*, UK: Cambridge University Press, 2008.
- Mubarak M, Mahram. “War in Home and Work from Home: Kekerasan dalam Rumah Tangga dan Strategi Perempuan dalam Menghadapi Pandemi Covid 19” Dewi Candraningrum, dkk (eds.), *Ekofeminisme V ‘Krisis’ dalam Krisis: Pandemi Covid-19 dan Ketimpangan Gender*, Salatiga, Parahita Press, 2020.
- Murhan. “Daftar Pabrik Uang Ustadz Abdul Somad Selain Bisnis Kafe yang Baru Diresmikannya” dalam <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/08/25/daftar-pabrik-uang-ustadz-abdul-somad-selain-bisnis-kefe-yang-baru-diresmikannya?page=4>. Diakses pada 30 November 2021.
- Muttaqien, M. Khaerul. “Perjalanan Hidup Ustadz Dasad Latif”, <https://gontornews.com/perjalanan-hidup-ustadz-dasad-latif/>. Diakses pada 1 November 2021.
- Muzakki, Akh. “Islamic Televangelism in Changing Indonesia: Transmission, Authority, and The Politics of Ideas” dalam P. Thomas dan P. Lee (eds.), *Global and Local Televangelism*, London: Palgrave Macmillan, 2012.
- Nabilla, Farah. “Profil Ustadz Jeffry Al Bukhori: Ustadz Seleb, Kematian Pilu, dan Poligami” dalam <https://www.suara.com/entertainment/2021/05/11/181904/profil-ustaz-jefri-al-buchori-ustadz-seleb-kematian-pilu-dan-poligami?page=all>. Diakses pada 29 November 2021.
- News.detik.com. “Viral Ningsih Tinampi Salahkan Korban Perkosaan, Komnas Perempuan: Kemunduran,” <https://news.detik.com/berita/d-4800143/viral-ningsih-tinampi-salahkan-korban-perkosaan-komnas-perempuan-kemunduran>. Diakses pada Selasa, Desember 2019.
- Nisa, Eva F. “Social Media and The Birth of An Islamic Social Movement: ODOJ (One Day One Juz) in Contemporary Indonesia,” *Indonesia and Malay World* 46, No. 134. 2018.

- Nurmansyah, Rizki. "Ustadz Das'ad Latif ke Pengusaha Alkes: Jangan Jadikan Wabah ini Ladang Bisnis, Tak Berkah" dalam <https://jakarta.suara.com/read/2021/07/09/080500/ustaz-dasad-latif-ke-pengusaha-alkes-jangan-jadikan-wabah-ini-ladang-bisnis-tak-berkah?page=all>. Diakses pada 2 Desember 2021.
- Official iNews. "Nikita Mirzani Lecehkan Bacaan Salat? Ini kata Ustadz Das'ad Latif" dalam <https://www.youtube.com/watch?v=kydYUKRHplhU&t=8s>. Diakses pada 1 Desember 2021.
- Okezone.com. "Ustadz Yusuf Mansur dan 2 Putrinya Isi Program 'Nikmatnya Sedekah' di MNC TV" dalam <https://muslim.okezone.com/read/2020/06/27/614/2237359/ustadz-yusuf-mansur-dan-2-putrinya-isi-program-nikmatnya-sedekah-di-mnctv>. Diakses pada 30 November 2021.
- Portal-islam.id. "Profil dan Biografi Ustadz Hanan Attaki, Anak Pesantren Pendiri Pemuda Hijrah" dalam <https://www.portal-islam.id/2019/07/profil-dan-biografi-ustadz-hanan-attaki.html>. Diakses pada 1 Desember 2021.
- Prabasmoro, Aquarini Priyatna. *Kajian Budaya Feminis: Tubuh, Sastra, dan Budaya Pop*, Yogyakarta: Jalasutra, 2006.
- Primadyastuti, Nastiti. "Profil Abdullah Gymnastiar" dalam <https://m.merdeka.com/abdullah-gymnastiar/profil/>. Diakses pada 29 November 2021.
- Puri, Dewi. "Tak Hanya Penceramah, Ini 4 Sumber Kekayaan Hanan Attaki Ustadz Gaul Favorit Milenial", dalam <https://lifepal.co.id/media/ustadz-hanan-attaki-ternyata-dapat-kekayaan-dari-4-sumber-ini/>. Diakses pada 1 Desember 2021.
- Purnamasari, Deti Mega. "Riset PPIM UIN Jakarta: 30,16 Persen Mahasiswa Intoleran" dalam <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/02/13353621/riset-ppim-uin-jakarta-3016-persen-mahasiswa-indonesia-intoleran?page=all>. Diakses pada 30 November 2021.
- Purwanto, Harry. "Post-Dakwah di Era Cyber-Culture" *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 6, No. 2, 2020, 228-255.
- Qodir, Abdul. "Malinda Dee Pernah Digaplok Suami Gara-gara Payudaranya" dalam <https://www.tribunnews.com/nasional/2011/04/05/malinda-dee-pernah-digaploki-suami-gara-gara-payudaranya>. Diakses pada 1 Desember 2021.
- Quantumakhyar.com. "Profil Ustadz Adi Hidayat", dalam <https://quantumakhyar.com/profile-uah/>. Diakses pada 1 Desember 2021.
- Raskin, Victor. *Semantic Mechanism of Humor*, Dordrecht Holland: Reidel Publishing, 1985.
- Rayendra, Panditio. "Mamah Dede Pindah ke TVOne, Hadir di Program Rumah Mamah Dede" dalam <https://www.tabloidbintang.com/film-tv>

- musik/kabar/read/137730/mamah-dedeh-pindah-ke-tvone-hadir-di-program-rumah-mamah-dedeh. Diakses pada 30 November 2021.
- Republika.co.id. “Tokoh Perubahan Republika dari Tahun ke Tahun” dalam <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/04/30/nnm210-tokoh-perubahan-republika-dari-tahun-ke-tahun>. Diakses pada 1 Desember 2021.
- Rizqa, Hasanul. “KH. Zainuddin MZ, Dai Sejuta Umat dari Betawi (3)” dalam <https://www.republika.co.id/berita/pmz231458/kh-zainuddin-mz-sang-dai-sejuta-umat-dari-betawi-3>. Diakses pada 29 November 2021.
- Rizqa, Hasanul. “KH. Zainuddin MZ, Dai Sejuta Umat dari Betawi (6)” dalam <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/19/02/17/pn1n44458-kh-zainuddin-mz-sang-dai-sejuta-umat-dari-betawi-6>. Diakses pada 29 November 2021.
- Rizqa, Hasanul. “KH. Zainuddin MZ, Sang Dai Sejuta Umat dari Betawi (2)” dalam <https://www.republika.co.id/berita/pmz1jm458/kh-zainuddin-mz-sang-dai-sejuta-umat-dari-betawi-2>. Diakses pada 29 November 2021.
- Rohmaniyah, Inayah. “Gender, Androsentrisme, dan Sexisme dalam Tafsir Agama” *WELFARE: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 2, No. 1, 2013, 55-74.
- Russel, Letty M. dan Clarkson JS. *Dictionary of Feminist Theology* (Kentucky: Westminster Jhon Knox Press, 1996), h. 124.
- Sasongko, Agung. “KH. Zainuddin MZ, Kisah Sang Da’I Sejuta Umat” dalam <https://ihram.co.id/berita/qwmg6h313/kh-zainuddin-mz-kisah-sang-dai-sejuta-umat-i>. Diakses pada 29 November 2021.
- Scott, Jennifer. “Which Adverts Drew Complaints Over Sexism?” dalam <https://www.bbc.com/news/uk-40644865>. Diakses pada 2 Desember 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekian Kontemporer*, Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- Slama, Martin. “Practising Islam through Social Media in Indonesia” *Indonesia and The Malay World*, Vol. 46, No. 134, 2018, 1-4.
- Socialblade.com. “Ustadz Abdul Somad Official” dalam <https://socialblade.com/youtube/channel/UC1vc6c04-xEYKFFyeP3yjKA>. Diakses pada 1 Desember 2021.
- Socialblade.com. “Ustadz Khalid Basalamah Official” dalam <https://socialblade.com/youtube/user/khalidbasalamah>. Diakses pada 1 Desember 2021.
- Sofjan, Dicky. “Gender Construction in Dakwahainment: A Case Study of Hati ke Hati Bersama Mamah Dedeh” *Al Jami’ah*, Vol. 50, No. 1, 2012.

- Sumadi. "Islam dan Seksualitas: Bias Gender dalam Humor Pesantren," *el-Harakah* 19, No. 1, 2017, 21-40.
- Sumarni. "Ini Alasan Aa Gym Kembali Gugat Cerai Teh Ninih untuk Ketiga Kalinya", dalam <https://www.suara.com/entertainment/2021/06/13/110805/ini-alasan-aa-gym-kembali-gugat-cerai-teh-ninih-untuk-ketiga-kalinya?page=all>. Diakses pada 29 November 2021.
- Sunarwoto. "Radio Fatwa: Islamic Tanya-Jawab Programmes on Radio Dakwah", *Al Jamiah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 50, No. 2, 2012, 239-278.
- Suprio, Agung. "(Siaran Pers) Penyampaian Sikap atas Rekomendasi Komnas HAM terkait kasus Perundungan dan Kekerasan/Pelecehan Seksual di KPI Pusat" dalam <http://www.kpi.go.id/index.php?id/umum/38-dalam-negeri/36433-siaran-pers-penyampaian-sikap-atas-rekomendasi-komnas-ham-terkait-kasus-perundungan-dan-kekerasan-pelecehan-seksual-di-kpi-pusat>. Diakses pada 3 Desember 2021.
- Tempo.co. "Inspirasi Dai Masa Kini" dalam <https://kolomtempo.co/read/1099225/inspirasi-dari-dai-zaman-kini/full&view=ok>. Diakses pada 30 November 2021.
- Tempo.co. "Inspirasi Dai Masa Kini" dalam <https://kolomtempo.co/read/1099225/inspirasi-dari-dai-zaman-kini/full&view=ok>. Diakses pada 30 November 2021.
- Tempo.co. "Pengguna Instagram di Indonesia Anak Muda Mapan, Terpelajar" dalam <https://selebtempo.co/read/1532427/rachel-vennya-tuai-kritik-usai-kembali-aktif-di-instagram>. Diakses pada 30 November 2021.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Tirto.id. "Profil Khalid Basalamah", dalam <https://tirto.id/m/khalid-basalamah-byU>. Diakses pada 1 Desember 2021.
- Tirto.id. "Profil Khalid Basalamah", dalam <https://tirto.id/m/khalid-basalamah-byU>. Diakses pada 1 Desember 2021.
- Transtv.co.id. "Islam Itu Indah" dalam <https://www.transtv.co.id/program/28/islam-itu-indah>. Diakses pada 30 November 2021.
- Triantoro, Dony Arung. "Ustadz Abdul Somad, Otoritas Kharismatik, dan Media Baru" *Tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- TvOneNews. "Soal M. Kece, Das'ad Latif: Ini Pelanggaran Hukum Pidana" dalam <https://www.youtube.com/watch?v=XNNHNeFkaQ8&t=138s>. Diakses pada 2 Desember 2021.
- Undang-Undang RI No. 7 tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Wanita, Convention on The Elimination of All Forms of Discrimination Against Women.

- VIVA.co.id. “Profil Arifin Ilham”, dalam <https://www.viva.co.id/siapa/read/30-muhammad-arifin-ilham>. Diakses pada 29 November 2021.
- Viva.co.id. “Profil Jam'an Nurkhatib Mansur” dalam <https://www.viva.co.id/siapa/read/49-jam-an-nurkhatib-mansur>. Diakses pada 30 November 2021.
- Wadud, Amina. *“Qur'an and Women: Rereading the Sacred Text from a Women's Perspective*, New York: Oxford University Press, 1999.
- Walton, Kari A. dan Cory L. Pedersen. “Motivation Behind Catcalling: Exploring Men's Engagement in Street Harassment Behavior” *Psychology and Sexuality*, 2021, 1-15.
- Wartaekonomi.co.id. “Tak Hanya Berdakwah, 4 Ustadz Kondang Ini Juga Sukses Jalankan Bisnis” dalam <https://www.wartaekonomi.co.id/read282628/tak-hanya-berdakwah-4-ustadz-kondang-ini-juga-sukses-jalankan-bisnis-lho>. Diakses pada 1 Desember 2021.
- Weng, Hew Wai. “The Art of Dakwah: Social Media, Visual Persuasion, and the Islamist Propagation of Felix Siauw”, *Indonesia and The Malay World*, Vol. 46, No. 134, 2018, 61-79.
- Wibowo, Naufal Syahrin dan Naupal. “Monodimensional Online *Da'wah* in Indonesia: A Study on *Da'wah* of Khalid Basalamah”, Paper dipresentasikan pada *1st International Conference on Recent Innovation*, pada 2018 di Jakarta.
- Zaenuddin, Ahmad. “Mengapa Para Dai Bisa Amat Populer di Media Sosial” dalam <https://tirto.id/mengapa-para-dai-bisa-amat-populer-di-media-sosial-cCox>. Diakses pada 1 Desember 2021.
- Zayd, Nasr Hamid Abu. *Dekonstruksi Gender: Kritik Wacana Perempuan dalam Islam*, terj., Yogyakarta: Samha, 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA